

Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Mengajar dengan PowerPoint

Adinda Naia Ramadhanti^{1*}, Gealsy Ghefira Tsalsabila², Jihan Aulia Nurjanah³,
Nabila Hertina Putri⁴, Nur Aryaningsih⁵, Sri Watini⁶

¹⁻⁶Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email : *adindanaia50@gmail.com¹, gealsyghelifira.ts@gmail.com²,
han.jihanaulia@gmail.com³, nabilahertina@gmail.com⁴, nuraryaningsih.00@gmail.com⁵,
srie.watini@gmail.com⁶

Korespondensi Penulis: adindanaia50@gmail.com

Abstract. *The implementation of the SIUUL (Simak – Ucap – Ulang) model represents an innovative learning approach to enhance teaching capabilities, especially with the assistance of PowerPoint as a instructional tool. Grounded in the philosophy of human essence and Islamic values, the SIUUL model emphasizes the stages of listening, speaking, and repeating. Effective teacing skills encompass grammar and intonation, priotizing the instructor's focus. The use of PowerPoint in the teaching method can enhance effectiveness, interactivity, and efficiency in the learning prosess. The research methodology employed is Descriptive Qualitative, focusing on teaching behavior and audience responses. The results indicate that the SIUUL model PowerPoint can collaborate to improve and develop teaching abilities, wherein PowerPoint aids intructors in facilitating learning activities, including non-teaching staff researchers in delivering content more easily.*

Keywords: SIUUL Model, Teaching Ability, PowerPoint

Abstrak. Implementasi model SIUUL (Simak – Ucap – Ulang) merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan pengajar, terutama dengan bantuan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Didasarkan pada filosofi hakikat manusia dan nilai – nilai islam, model SIUUL menekankan tahap menyimak, mengucapkan, dan mengulang. Kemampuan mengajar yang efektif mencakup tata bahasa dan intonasi, menjadi perhatian utama pengajar. Metode pembelajaran menggunakan PowerPoint dapat meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yakni Deskriptif Kualitatif dengan subjek penelitian yang berfokus pada perilaku mengajar dan respons dari audience. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model SIUUL dan PowerPoint dapat bekerja sama untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajar, dimana PowerPoint dapat membantu pengajar untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas pembelajaran, termasuk peneliti yang dalam hal ini berasal dari non–tendik (tenaga kependidikan) dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi.

Keyword: Model SIUUL, Kemampuan Mengajar, PowerPoint

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula cara mengajar. Berbagai cara dan berbagai inovasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Termasuk dengan banyaknya model pembelajaran yang ada saat ini seperti salah satunya yakni Model SIUUL. Model pembelajaran SIUUL atau Simak – Ucap – Ulang merupakan model pembelajaran yang menerapkan langkah menyimak, mengucapkan lalu mengulang apa yang telah disimak. Menurut Sri Watini selaku pencipta dan pemilik model ini dalam jurnal oleh (Andraen, Sutisna, Desi, & Watini, 2023) Model SIUUL adalah model pembelajaran berbicara

atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai – nilai keislaman. Menurut Sri Watini dalam jurnal oleh (Munani, Stiani, Alfiah, Rosilah, & Watini, 2023) Model SIUUL bahwa pengulangan sangat penting untuk melatih kecakapan berbicara anak dalam berbagai kegiatan. Tak terkecuali bagi kalangan pengajar, dalam proses mengajar dibutuhkan kecakapan dalam berbicara baik dari segi tata bahasa maupun intonasi yang digunakan.

Kemampuan mengajar yang baik merupakan hal yang harus dimiliki oleh para pengajar. Kemampuan tersebut mencakup hal – hal seperti sikap dan perilaku dalam mengajar, tata bahasa yang digunakan, serta bagaimana cara mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemampuan mengajar ini pada dasarnya ditujukan untuk mendapatkan timbal balik yang positif dan sesuai dengan harapan pengajar. Menurut (Suarniti, 2023) Beberapa kemampuan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh para pengajar adalah kemampuan bertanya, kemampuan memberi penguatan pada siswa, kemampuan menjelaskan, kemampuan menggunakan variasi, kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil, kemampuan mengolah kelas pelajaran, dan kemampuan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan memiliki kemampuan dasar mengajar para pengajar diharapkan dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Menurut (Mia Andriyani, 2022) Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan pengajar dalam memberikan penjelasan konsep yang terkait dengan materi pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar sangat banyak memberikan dampak yang baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemajuan teknologi membawa perubahan pada cara mengajar, salah satunya dengan menggunakan PowerPoint sebagai alat media pembelajaran. Microsoft Office PowerPoint adalah salah satu program yang membantu dan mempermudah dalam menyusun sebuah persentasi yang sangat efektif dan professional, Microsoft Office PowerPoint juga dapat membantu pemikiran (gagasan atau ide) menjadi lebih tergambar, menarik, dan jelas tujuannya, PowerPoint ini membantu dalam pembuatan outline, slide, menampilkan slide yang menarik, dinamis, dan semuanya mudah ditampilkan pada layar monitor maupun proyektor computer (Haliza, Hajari, Khairi, , Mhd Dimas Jayadi, Nurbaiti, & Kom, 2022). Hal ini dapat menciptakan efektivitas dalam mengajar. Menurut Khayat (2021) dalam jurnal oleh (Zulfikah Nur, 2022) Efektivitas adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan mengedepankan kuantitas, kualitas dan waktu yang efektif. Efektivits akan semakin berhasil bila hasill yang dicapai juga maksimal. Astim Riyanto menjelaskan tujuan pembelajaran akan efektif bila tujuan atau target berhasil. Menurut (Syahdan lubis, 2021)

mengajar bukan hanya berpusat pada guru (*Teacher-Centered*) tetapi juga pada aktivitas anak didik (*Pupilcentered*) dalam artian anak didik tidak bersifat pasif tetapi justru aktivitas yang diharapkan nampak dari hasil mengajar guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik adalah media PowerPoint berbasis animasi (Yuliansah, 2019). Hal ini tentunya akan membuat proses mengajar tidak lagi monoton dan akan terlihat lebih menarik serta membuat pengajar lebih percaya diri dalam menyampaikan materi. Dalam jurnal (Ariyantini & Tegeh, 2022) Menurut Grech Media pembelajaran interaktif berbantuan PowerPoint akan sangat membantu dalam proses pembelajaran karena media ini dapat menggabungkan semua unsur media seperti teks, gambar, suara, bahkan video dan animasi sehingga menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik. Aplikasi PowerPoint akan sangat membantu pengajar dalam proses mengajar agar lebih efektif, interaktif, dan efisien.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Menurut (Lisa Rahma Yanti, Zariul Antosa, 2020) Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek. Kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Dalam sebuah penelitian selain metode dibutuhkan pula sosok peneliti sebagai subjek, dan sesuatu hal yang diteliti atau dikenal sebagai objek. Menurut (Rudini & Melinda, 2020) Subjek penelitian yakni terdiri dari individu yang mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti oleh peneliti. Dan subjek tersebut adalah individu peneliti sendiri sedangkan objeknya adalah perilaku mengajar dan respon dari pendengar atau audience pada saat peneliti melakukan pengajaran dan presentasi melalui PowerPoint.

Suatu penelitian haruslah ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung, agar penelitian berjalan dengan baik. Menurut (Ginanjar, Rahman, & Jundullah, 2023). Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan Prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Dalam penelitian ini, sarana dan prasarana yang digunakan yakni ruang kelas sebagai tempat kegiatan mengajar, proyektor, laptop, papan tulis dan alat tulis

Berikut adalah tahap – tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti yang berperan sebagai pengajar mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan media PowerPoint. Selain itu, peneliti mempersiapkan diri dengan berlatih cara berkomunikasi di depan umum.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan mengimplementasikan model SIUUL pada diri individu peneliti dan mengimplementasikannya ke dalam proses kegiatan mengajar.

Tahap Evaluasi Akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi mengenai persiapan, pelaksanaan, dan hasil dimana ketiga point tersebut akan menjadi kritik yang membangun peneliti dalam mengajar. Dan hasil dari penelitian tersebut akan menjadi acuan apakah metode SIUUL dapat diimplementasikan dalam mengembangkan kemampuan mengajar yang dikombinasikan dengan penggunaan PowerPoint.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi membawa perubahan yang signifikan pada cara belajar dan mengajar. Perubahan tersebut membawa media pembelajaran menjadi semakin bervariasi dan inovatif. Pada proses pembelajaran, media merupakan hal yang penting karena dengan adanya media, pencapaian pembelajaran lebih mudah (Ariani, Asmarany, Herawati, Ririn, & Watini, 2023). Pembelajaran menggunakan PowerPoint memiliki banyak fitur yang menarik seperti kemampuan pengolah teks, dapat menyisipkan gambar, audio, animasi, efek yang dapat diatur sesuai selera penggunaannya, sehingga peserta didik akan tertarik pada apa yang ditampilkan pada PowerPoint (Purwanti, Widyaningrum, & Melinda, 2020). Berikut penjelasan mengenai tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi yang terdapat pada poin metode, antara lain :

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam sebuah kegiatan adalah persiapan, tahap yang akan menentukan apa yang harus dilakukan pada tahap – tahap selanjutnya. Dasar konsep persiapan dalam melaksanakan proses belajar merupakan konsep yang baik, namun implementasi dalam proses persiapan memerlukan waktu cukup panjang. Tujuh faktor menurut Dewi dan Sumardi yaitu : persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa, persiapan dalam tujuan pembelajaran, persiapan tentang pelajaran yang akan diajarkan, persiapan tentang metode mengajar, persiapan penggunaan media pembelajaran, dan persiapan dalam jenis teknik evaluasi (Dwi, Arifin, & Dhi, 2020). Sebelum peneliti melakukan kegiatan “mengajar” dengan menggunakan PowerPoint, dalam hal ini peneliti merupakan seorang non-pengajar atau non-tendik (tenaga

kependidikan). Peneliti mencoba untuk menerapkan model SIUUL (Simak – Ucap – Ulang) dalam mencapai kemampuan mengajar. Pada tahap persiapan yang peneliti lakukan ialah menerapkan metode “Simak”. Dengan terus menyimak secara seksama maka mengasah ketajaman daya pikir anak dalam memperoleh kemampuan memahami apa yang disimak dengan baik (Syifa, Arifin, Siburian, Fitrian, & Watini, 2023). Untuk itu maka peneliti mencari contoh pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint dan mengambilnya dari bagaimana para pengajar seperti guru ataupun dosen saat menggunakan dan mengkreasikan kemampuan mengajar mereka ke dalam aplikasi PowerPoint sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjadikanya sebagai bahan acuan penerapan metode bagaimana mengoperasikan dan menggunakan PowerPoint, serta bagaimana para guru dan dosen dalam menyampaikan materi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan, pelaksanaan dapat dikatakan sebagai penerapan dari persiapan yang telah disiapkan. Menurut Tjokroadmdjoyo adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek (Elapuspita, Sawiji, Sulistyaningrum, & Indrawati, 2021). Selanjutnya, hal kedua yakni menerapkan metode “Ucap” yang mana ucap menurut (Andraen et al., 2023) terdiri dari kata, kalimat, ide/gagasan, bunyi intonasi, benar efektif, tepat dan efisien. Menurut (Mudiyah & Watini, 2021) mengatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Peneliti mencoba menerapkan metode tersebut dengan mencakup pelafalan atau pengucapan kata – kata yang jelas dan benar, saat pengajaran peneliti memastikan setiap suku kata yang diucapkan dengan pelafalan yang sangat jelas menghindari pengucapan yang kabur atau tergesa – gesa, dalam menerapkan metode ucap peneliti sebagai pengajar sangat memperhatikan intonasi kata untuk memberikan artikulasi yang baik, walaupun dalam pembelajaran pengajar pada penelitian ini menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Pengajar berusaha menghindari berbicara terlalu cepat atau terlalu lambat agar pendengar dapat mudah memahami apa yang diucapkan.

Selain metode ucap, adapula metode ulang yang masuk dalam tahap pelaksanaan. Dalam model SIUUL (Simak – Ucap – Ulang) point terakhir peneliti menerapkan metode “Ulang” dari ketiga tahapan SIUUL, ulang memiliki arti yang terjadi sebagai hasil reduplikasi. Menurut (Rofiq & Ayatuna Nuzula, 2021) Bentuk kata dasar kata ulang merupakan bentuk linguistik

maka bentuk dasar tersebut harus dapat dipakai dalam penggunaan bahasa sehari-hari dalam bentuk kata atau kalimat yang lain. Dalam metode ulang mengacu terhadap informasi yang telah diperoleh melalui tahap Simak (mendengarkan atau membaca) dan Ucap (mengucapkan atau berbicara). Peneliti menerapkan metode ulang ini dalam mengajar untuk mencoba mengingat informasi tersebut setelah membaca atau mendengar informasi dalam tahap simak, peneliti juga mengungkapkan kembali informasi yang telah didapat. Pengulangan dalam konteks “Ulang” tidak hanya melibatkan membaca dan mendengarkan kembali informasi, tetapi juga melibatkan pengungkapan aktif. Pada akhirnya, peneliti dalam mengajar menerapkan bagaimana menjelaskan kembali dengan bahasa peneliti merumuskan pertanyaan dan mengajarkan informasi kepada orang lain. Hal ini membuat para pengajar memperkuat pemahaman dan mengingat informasi dengan lebih baik dan membantu mereka meningkatkan kemampuan mengajarnya.



Gambar 1
Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media pembelajaran PowerPoint



Gambar 2

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media pembelajaran PowerPoint

Gambar 1 dan 2 merupakan tahap “Ulang” dari model SIUUL, ulang yang dimaksud adalah peneliti mempraktekan apa yang telah peneliti simak dan pelajari dari pengajar yang merupakan tendik (tenaga kependidikan) resmi seperti guru atau dosen. Gambar 1 dan 2 tersebut memperlihatkan peneliti sedang menerapkan model SIUUL didalam kegiatan mengajar dengan menggunakan media PowerPoint. Untuk menerapkan model SIUUL kepada audience yang mana berperan sebagai pelajar, peneliti sebelum melakukan kegiatan mengajar memberikan instruksi atau arahan yang mana para audience diberikan kesempatan untuk bertanya ditengah peneliti sedang menjelaskan atau memaparkan materi dengan syarat terlebih dahulu mengangkat tangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah audience menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian, representasi dari tahap ucap adalah interaksi yang dilakukan peneliti dengan audience, yakni dengan memberikan pertanyaan singkat dari apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Selanjutnya, pada materi disediakan contoh soal yang dipaparkan oleh peneliti sebagai langkah sebelum audience melakukan tahap “ulang”, yang mana tahap “ulang” ini direpresentasikan dengan disediakannya latihan pada akhir pemaparan materi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap ini biasa dilakukan untuk meninjau hasil dari suatu kegiatan yang kemudian hasilnya dapat dijadikan tolak ukur perbaikan di masa yang akan datang. Menurut (Sawaluddin & Muhammad, 2020) Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif).

Dari gambar 1 dan 2 dapat dilihat bahwa peneliti menjadi lebih mudah untuk melakukan pengajaran dan menjelaskan materi yang dipaparkan, terutama untuk menampilkan gambar. Kombinasi model SIUUL dan media pembelajaran PowerPoint dalam meningkatkan kemampuan mengajar berdasarkan pengalaman peneliti memiliki hasil yang positif. Menurut peneliti, penggunaan model SIUUL bukan hanya dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran bagi para pelajar. Akan tetapi berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti terhadap model SIUUL dapat diterapkan pada pengajar, dalam penelitian ini pengajar yang dimaksud adalah individu peneliti.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Implementasi Model SIUUL Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengajar Dengan PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran”, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model SIUUL dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan PowerPoint dapat membantu pengajar untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Terutama dalam penyampaian materi menjadi lebih efektif dan kreatif, hal ini didukung oleh kelebihan PowerPoint yang dapat memberikan tampilan foto, video, dan animasi.

B. Saran

Hasil pembahasan dalam penelitian ini masih mengalami keterbatasan, sehingga membutuhkan lebih banyak data yang lebih valid dan analisis yang lebih dalam lagi. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menganalisis lebih dalam mengenai objek yang akan diteliti tentang kemampuan belajar dan penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraen, M., Sutisna, Y. H., Desi, A. R., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL untuk mengembangkan kecakapan berpidato. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 2330–2335. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4>
- Ariani, S., Asmarany, A., Herawati, E., Ririn, R., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan bercerita menggunakan boneka tangan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3752–3757. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2089>
- Ariyantini, K. Y., & Tegeh, I. M. (2022). Media pembelajaran interaktif berbantuan PowerPoint pada subtema 1 lingkungan tempat tinggalku tema 8. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(2), 250–259. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.47146>
- Dwi, P. A., Arifin, M., & Dhi, B. (2020). Analisis persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185–192. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i2.3676>
- Elapuspita, P. M., Sawiji, H., Sulistyaningrum, C. D., & Indrawati. (2021). Penerapan sistem penilaian e-kinerja di Sekretariat Daerah Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 59–70. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51878>
- GINANJAR, M. H., RAHMAN, R., & JUNDULLAH, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 103–118. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v6i01.3693>
- Haliza, N., Hajari, V., Khairi, U. A., Jayadi, M. D., & Nurbaiti, M. (2022). Pemanfaatan media Microsoft PowerPoint yang menjadi penunjang dalam bidang pendidikan dan perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2803–2811. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/3972>

- Lisa, R. Y., & Antosa, Z. (2020). Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 30 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 72–80. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7850>
- Mia, A. (2022). Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan kreativitas & efektivitas dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 1–4. <https://journal.grahamitra.id/index.php/petik/article/view/13>
- Mudiyah, & Watini, S. (2021). Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari pada anak usia 4–5 tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4258–4265. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1545>
- Munani, M., Stiani, D., Alfiah, N., Rosilah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3092–3098. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1955>
- Purwanti, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A. (2020). Analisis penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran jarak jauh pada materi Animalia kelas VIII. *Journal of Biology Education*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.21043/job.v3i2.8446>
- Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses morfologis reduplikasi dalam buku *Generasi Optimis* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. *Jurnal PENEROKA*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>
- Rudini, M., & Melinda. (2020). Motivasi orang tua terhadap pendidikan siswa SDN Sandana (Studi pada keluarga nelayan Dusun Nelayan). *TOLIS ILMIAH: Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/124
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Suarniti, L. (2023). Supervisi akademik untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 280–287. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59474>
- Syahdan Lubis, M. (2021). Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pendidikan yang berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95–105. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>
- Syifa, P. S. B. N., Arifin, Z., Siburian, O. K., Fitriani, M. W., & Watini, S. (2023). Implementasi model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan manajerial briefing. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(6), 3718–3723. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2084>
- Yuliansah, Y. (2019). Efektivitas media pembelajaran PowerPoint berbasis animasi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 24–32. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24491>
- Zulfikah, N. (2022). Efektivitas pembelajaran pasca pandemi COVID-19 di MTs Negeri 1 Makassar. *Journal Educandum*, 8(1), 121–128. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/703>